#### **BAB IV**

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memiliki keistimewaan. Yaitu mudah dilakukan oleh guru, karena tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu bisa dilakukan sambil mengajar sekaligus melakukan penelitian. Dimana penelitian ini langsung tertuju pada tingkah laku peserta didik. Sebagai calon guru pada pendidikan sekolah dasar penelitian tersebut sangat berguna sebagai bekal untuk menghadapi setelah menjadi guru kelak. Dalam Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika kelas III di SD Negeri 3 Jepun Tulungagung, peneliti menggunakan penguatan (reinforcement). Penguatan merupakan pujian yang diberikan kepada peserta didik dan merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru. Dimana tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melalui dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua terdiri satu pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada beberapa hal,

yaitu: 1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penguatan untuk mata pelajaran Matematika materi pembagian kelas III SD Negeri 3 Jepun Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016. 2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika pada materi pembagian kelas III SD Negeri 3 Jepun Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016 setelah diberi penguatan. 3. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi Matematika materi pembagian kelas III SD Negeri 3 Jepun Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016 setelah diberi penguatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari - 26 Januari 2016.

## 1. Paparan Data Pra Tindakan

Pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2015, peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke kantor Jurusan. Pada hari selanjutnya, peneliti bersama dengan temannya, yang juga merupakan mahasiswa dari IAIN Tulungagung menemui Ibu Khusniyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Jepun, tempat kami melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dengan maksud bersilaturahmi sekaligus meminta ijin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah tersebut untuk tugas skripsi. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas III mata pelajaran Matematika. Kepala Sekolah belum bisa menerima keinginan untuk melaksanakan penelitian, karena SD Negeri 3 Jepun merupakan naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung. Kepala Sekolah menyarankan untuk membuat surat rekomendasi kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung terlebih dahulu.

Kalau sudah mendapat ijin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung, maka Kepala Sekolah tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian. Akhirnya kami menuju kampus untuk membuat surat rekomendasi. Surat bisa keluar satu minggu kemudian yaitu hari Kamis tanggal 28 Januari 2015. Akhirnya pada tanggal 29 Desember 2015, salah seorang teman peneliti membawa surat izin rekomendasi ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung.

Pada tanggal 5 Januari 2016, peneliti mengambil surat balasan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung. Peneliti bersama teman menuju ke sekolah untuk menemui Kepala Sekolah. Isi surat tersebut mengizinkan kami untuk mengadakan penelitian di sekolah SD Negeri 3 Jepun.

Pada hari yang sama, peneliti menemui Bu Yuli selaku guru mata pelajaran Matematika sekaligus wali kelas III. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannnya yang akan melaksanakan penelitian di SDN 3 Jepun dengan subyek kelas III mata pelajaran Matematika. Beliau menyambut baik dan menuturkan bahwa subyek yang peneliti pilih sangat tepat mengingat di SD tersebut kelas III merupakan kelas yang sangat ramai ketika pembelajaran berlangsung. Untuk masalah materi pihak sekolah khususnya Bu Yuli menyerahkan sepenuhnya pada peneliti.

Berdasarkan data yang ada, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 13 peserta didik, laki-laki 11 anak dan perempuan 2 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umunya, kemampuan peserta didik sangat heterogen.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan permasalahan –permasalahan yang dialami oleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran Matematika. Untuk mengetahui kondisi dan permasalahan peserta didik, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Matematika yang sekaligus juga sebagai wali kelas III yaitu ibu Yuli. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Matematika yang bertempat di ruang kelas III.<sup>1</sup>

- P :Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?
- G :Secara umum dari mereka suka ramai, bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mereka mengikuti pembelajaran
- P :Kendala apa yang ibu temukan dalam proses pembelajaran Matematika ?
- G :Dalam proses pembelajaran Matematika siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, ada yang mudah diatur, ada yang sulit diatur. Apalagi ada guru baru, biasanya anak-anak itu suka mencari perhatian mbak.
- P :Dalam pembelajaran Matematika, ibu biasanya menggunakan metode atau strategi apa?
- G :Ya ngajar biasa, apa yang ada di buku saya sampaikan, paling ya Cuma ceramah, pemberian tugas, mengerjakan LKS secara individual.
- P :Pernahkah Ibu memberikan penguatan (*Reinforcement*) seperti bagus, pintar, baik saat pembelajaran berlangsung?
- G: Iya, jarang sekali menerapkan itu.
- P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika?

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli. Guru Mata Pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 3 Jepun

- G : Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti.
- P : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika ?
- G: Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat di bawah 71, sedangkan nilai 71 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Matematika.

### Keterangan:

## P: Peneliti G: Guru mata pelajaran Matematika kelas III

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III sekaligus guru mata pelajaran Matematika, peneliti mendapat informasi diantaranya kendala peserta didik yang suka mencari perhatian dengan guru baru, karakter peserta didik berbeda-beda, pernah menerapkan penguatan tetapi sangat jarang dan KKM dari pelajaran Matematika jika peserta didik mencapai nilai 71.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan dilakukan tes tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menanyakan jadwal pelajaran kelas III khususnya pada mata pelajaran Matematika. Bu Yuli memaparkan bahwa Matematika diajarkan tiga hari dalam satu minggu yaitu Selasa, Kamis, Jum'at.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan kelas adalah peneliti. Peneliti memakai 2 orang sebagai observer (pengamat). Observer pertama adalah guru mata

pelajaran Matematika kelas III dan observer kedua adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan proses berlangsung. Apakah sudah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Untuk mempermudah pengamatan (observer) akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan pengisian angket dan tes awal (pre test). Peneliti juga menyampaikan kepada guru mata pelajaran Matematika bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, siklus pertama terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 kali pertemuan. Setiap akhir siklus diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika selama tindakan tersebut dilakukan.

Peneliti memutuskan akan melakukan penelitian pada tanggal 15 Januari 2016. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dan diperlukan pada saat penelitian berlangsung, diantaranya, RPP, media pembelajaran, soal tes awal maupun tes akhir, lembar kerja siswa yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Sesuai dengan sebelumnya, pihak sekolah rencana memperkenankan peneliti untuk melakukan tes awal pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2016 untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi sebelum peneliti melakukan tindakan. Pada hari Jum'at, 15 Januari 2016 pukul 07.00 WIB peneliti membagikan angket di kelas III dengan peserta didik sebanyak 13 anak. Pengisian angket selama 15 menit. Selanjutnya pada pukul 07.15 WIB peneliti mengadakan tes awal. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 40 menit dengan materi pembagian sebanyak 5 soal dan tiap soal ada 2 jenis soal. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil skor pengisian angket dan nilai tes awal. Adapun tes awal yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor Total	T / TT
1	KFW	P	55	Tidak Tuntas
2	FS	L	30	Tidak Tuntas
3	ADP	L	45	Tidak Tuntas
4	DP	L	45	Tidak Tuntas
5	DEP	L	45	Tidak Tuntas
6	EFP	L	100	Tuntas
7	JR	L	75	Tuntas
8	JGR	L	65	Tidak Tuntas
9	KEA	P	50	Tidak Tuntas
10	RF	L	60	Tidak Tuntas

**Lanjutan Tabel 4.1** 

11	RDS	L	60	Tidak Tuntas
12	SDHB	L	100	Tuntas
13	INH	L	70	Tidak Tuntas
Skor Total			800	
Rata-Rata			61, 53	
Ketuntasan Belajar			-	23, 07 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pembagian. Hal ni terbukti dari 13 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 3 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 10 peserta didik. Presentase ketuntasan belajar adalah 23, 07 %. Dengan rata-rata kelas 61,53. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar peserta didik karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 71.

Penyebaran angket yang disampaikan kepada peserta didik dilaksanakan dua kali. Yaitu awal *pre test* dan sesuah *post test* II. Berikut hasil skor angket yang dilakukan awal *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Motivasi Peserta Didik** 

No	Nama	Angket Awal		Jumlah skor
	1 (0/2120)	Intrinsik	Ekstrinsik	1
1	KFW	30	28	58
2	FS	34	28	62
3	ADP	39	38	67
4	DP	33	40	73
5	DEP	41	30	71
6	EFP	40	35	75
7	JR	40	40	80
8	JGR	50	25	75
9	KEA	30	34	64
10	RF	41	30	71
11	RDS	43	30	73
12	SDHB	44	30	74
13	INH	45	33	83
		926		
		71,23		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik memiliki motivasi yang kurang. Hal ini terbukti dengan jumlah rata-rata skor angket sebesar 71, 23. Sedangkan skor maksimal adalah 120. Jadi prosentase aktifitas peserta didik adalah sebesar :  $NR = \frac{71,23}{120} \times 100 \% = 59\%.$ 

Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan Motivasi Peserta Didik

Tabel 4.3 Penentuan Taraf Keberhasilan Motivasi Peserta Didik

No	Presentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	80-100%	Sangat baik
2	60-79%	Baik

Lanjutan tabel 4.3

	3	40-59%	Cukup
	4	20-39%	Kurang
I	5	0-19%	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori cukup.

## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

## a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut :

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Januari 2016 alokasi waktu (2 x 35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembahasan definisi pembagian sampai dengan pembagian dengan cara bersusun panjang.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 21 Januari 2016 alokasi waktu (2 x 35 menit). Selama 35 menit melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu bersama-sama mengerjakan pembagian dengan cara bersusun pendek serta menyelesaikan soal

cerita yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Sedangkan sisa 35 menit atau satu jam pelajaran digunakan untuk mengerjakan soal tes akhir siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian, yaitu : (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan, (c) Menyiapkan media pembelajaran, (d) Membuat soal tes yang digunakan untuk tes akhir siklus I serta lembar kerja siswa, (e) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari Selasa, 19 Januari 2016 pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB di SD Negeri 3 Jepun Tulungagung. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaiman terlampir. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan penguatan.

Tahap awal kegiatan penelitian bertindak sebagai guru. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmallah bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pentingnya materi yang diterapkan dalam sehari-hari serta memotivasi peseta didik dan beberapa pertanyaan sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan. Berikut apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>2</sup>

G: "Sebelum ibu menyampaikan materi, ibu mau bertanya.

Apa yang disebut pembagian?"

PD : porogapit bu....!"
PD lain : "dibagi bu...!"

G: "Iyaa...jawaban anak-anak seperti itu boleh, yang lebih

sempurna pembagian merupakan pengurangan berulang

sampai menghasilkan nol"

PD : "Owww... begitu bu.."

G : "nah, coba sekarang jawab, 12 dibagi 6 berapa?"

Sebagian PD : "1 bu ..." Sebagian PD : "2 bu..."

lain

G: "loooh,, pertanyaan sama, kenapa jawabannya

berbeda.., ayo sekarang kita buktikan jawabannya." Ibu minta 6 anak maju kedepan. (guru menyiapkan permen sebanyak 12). Nahh.. anak-anak, ibu mempunyai 12 permen. Ibu bagi rata sama banyak ke 6 teman kalian ini. (guru membagi rata permen tersebut). Nah.... sekarang permen yang ibu bagi sudah habis bukan? jadi

tiap anak mendapat berapa permen, anak-anak?"

PD : "2 buu..."

G : "iya benar.... pintarrrr semuanya..."

### Keterangan:

G : Guru

PD : Peserta Didik

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III SD Negeri 3 Jepun Tulungagung pada tanggal 19 Januari 2016

Memasuki kegiatan inti (50 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan penjelasan terkait materi. Adapun foto guru saat menyampaikan materi sebagai berikut





Peserta didik memperhatikan dengan seksama.

Peneliti kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Setiap peserta didik yang berani mengerjakan soal di papan tulis, akan mendapat hadiah.

Peserta didik sangat berantusias saling berebut mengerjakan di papan tulis. Peneliti mengoreksi hasil jawaban peserta didik, ternyata jawaban ada yang benar dan ada yang kurang tepat. Peneliti melempar balik bagi yang bisa mengerjakan dengan benar akan mendapat hadiah lagi. Materi sudah tersampaikan, kemudian peneliti membagikan lembarkerja siswa kepada peserta didik. Peserta didik mengerjakan dan

guru memfasilitasi interaksi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan jika ada kesulitan. Memantau pekerjaan peserta didik dengan berkeliling dan mendekati peserta didik.

Setelah selesai mengerjakan, peneliti semua meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Bagi yang menjawab benar, mendapatkan hadiah. Dan bagi yang kurang tepat, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan merespon tanggapan, bagi yang menjawab benar mendapat penghargaan serta memberikan penguatan. Penguatan atau pujin yang digunakan guru bervariasi dari kata bagus, pintar, hebat. Kemudian memberikan sedikit tanya jawab mengenai pembagian.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral yang telah dipelajari dalam kehidupan seharihari. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar, selanjutnya peneliti membaca hamdalah dan mengucap salam, peserta didik menjawab dengan serentak.

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 21
Januari 2016 ditempat dan waktu yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaan dengan memberikan salam dan membaca basmallah bersama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tak lupa peneliti memotivasi peserta didik dan memberi apersepsi dalam proses pembelajaran (5 menit)

Memasuki kegiatan inti (30 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan materi pembagian dengan cara bersusun pendek. Peserta didik masih ada yang kebingungan, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab bersama-sama. Materi sudah tersampaikan, kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa kepada peserta didik. Peserta didik mengerjakan dan guru memfasilitasi interaksi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan jika ada kesulitan. Memantau pekerjaan peserta didik dengan berkeliling dan mendekati peserta didik. Peneliti memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik. Adapun foto peserta didik saat mengerjakan lembar kerja siswa



Gambar 4.2 Foto peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Siswa

Setelah selesai mengerjakan, peneliti meminta hasil pekerjaannya dipresentasikan di depan kelas secara acak. Karena masih ada yang belum mengerjakan dengan sempurna, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya. Peneliti memotivasi peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi.

Pada kegiatan akhir (35 menit) peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tes akhir siklus I. Peserta didik mengerjakan soal tes akhir I yang diberikan pada lembar jawaban. Adapun foto peserta didik saat mengerjakan tes.



Gambar 4.3 Foto peserta didik saat mengerjakan soal tes siklus I

Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya dengan teman yang duduk dibangku sampingnya. Peneliti memperingatkan kepada beberapa peserta didik tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya masingmasing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes.

Setelah tes berakhir, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran

dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucap salam dan peserta didik menjawabnya dengan serempak.

## 3) Tahap Pengamatan Tindakan

## a. Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Soal tes akhir siklus I terdiri dari 5 soal. Tiap soal terdiri dari 2 pernyataan. Setiap soal yang dijawab benar mendapat nilai nilai 20, apabila jawaban kurang tepat maka penilaian sesuai dengan kebijakan peneliti dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan jawaban peserta didik.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Post Test Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor Total	T / TT
1	KFW	P	45	Tidak Tuntas
2	FS	L	40	Tidak Tuntas
3	ADP	L	50	Tidak Tuntas
4	DP	L	40	Tidak Tuntas
5	DEP	L	70	Tidak Tuntas
6	EFP	L	90	Tuntas
7	JR	L	75	Tuntas
8	JGR	L	80	Tuntas
9	KEA	P	70	Tidak Tuntas
10	RF	L	75	Tuntas
11	RDS	L	50	Tidak Tuntas
12	SDHB	L	90	Tuntas
13	INH	L	90	Tuntas

Skor Total	865	
Rata-Rata	66,53	
Ketuntasan Belajar	-	46,15 %

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada peserta didik. Ini dibuktikan dengan skor ratarata tes awal adalah 61, 53 sedangkan skor rata-rata tes akhir siklus I adalah 66, 53. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat dari tes awal sebesar 23,07 % menjadi 46,15 % . Pada tes awal yang tuntas hanya 3 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 10 anak, sedangkan pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 6 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 7 anak.

## b. Data hasil Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru,sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata peajaran Matematika dan teman sejawat peneliti. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut ddimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel observasi dibawah ini .

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Tahap Indikator		or
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	3
Awal	1.Melakukan aktifitas keseharian	4	4
	2.Memperhatikan tujuan	3	3
	3.Menentukan materi dan pentingnya materi	3	2
	4. Motivasi peserta didik	2	3
Inti	Inti 1. Mendengarkan penjelasan guru		5
	2. Memahami lembar kerja	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Mempresentasikan hasil kerja	4	4
Akhir	Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5

Lanjutan tabel 4. 5

2. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah skor	39	40
Skor maksimal	50	50
Prosentase skor ( $\frac{N}{R}$ x 100%)	$\frac{39}{50}$ x 100% = 78 %	$\frac{40}{50}$ x 100% = 80%
Prosentase nilai rata-rata	Prosentase nilai rata-rata $\frac{78\% + 80\%}{2} = 79\%$	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik pada siklus I belum sesuia dengan rencana, masih ada yang belum diterapkan. Prosentase aktifitas peserta didik adalah  $\frac{39+40}{2}$  x 100 %= 79 %. Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan tindakan :

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \le NR \le 100 \%$	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 89 %	В	3	Baik
$70 \% \le NR < 79 \%$	С	2	Cukup
60 % ≤ NR < 69 %	D	1	Kurang
$0 \% \le NR < 59 \%$	Е	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Cukup**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas kegiatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor		
		Pengamat 1	Pengamat 2	
1	2		3	
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	4	4	
	2. Memperhatikan tujuan	4	3	
	3. Menentukan dan pentingnya materi	3	4	
	4. Memberi motivasi belajar	2	2	
Inti	Menyampaikan materi	5	5	
	Memfasilitasi terjdinya interaksi antar peserta didik dengan guru, sumber belajar	5	5	
	Membimbing dan mengarahkan menyelesaikan lembar kerja	5	5	
	4. Mempresentasikan di depan kelas	4	3	
Akhir	Pemberian tes akhir tindakan	5	5	
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	3	3	
	Jumlah skor	40	39	
	Skor Maksimal	50	50	
	Presentase skor ( $\frac{N}{R}$ x 100%)	$\frac{40}{50}$ x100%=80	$\frac{39}{50}$ x100%=78	
	Prosentase nilai rata-rata	80%+78	<del>%</del> =79%	

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegitan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Prosentase aktifitas peneliti pada siklus I adalah  $\frac{80\%+78\%}{2}$  x 100 % = 79 %. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan

aktifitas peserta didik berada pada kategori **cukup.** Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan tindakan :

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 89 %	В	3	Baik
70 % ≤ NR < 79 %	С	2	Cukup
60 % ≤ NR < 69 %	D	1	Kurang
$0 \% \le NR < 59 \%$	Е	0	Sangat kurang

#### 4) Wawancara

Wawancara dengan peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, pada saat jam istirahat berlangsung. Pada waktu itu masih ada peserta didik yang masih berada dalam kelas. Peneliti mendekati kedua peserta didik tersebut dan menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Peneliti melakukan pada 3 peserta didik yaitu, Dika (PD 1), Imam (PD 2), Kanza (PD 3). Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Peneliti : "Bagaimana tadi belajarnya senang apa tidak?"

PD1 : "Senang bu"

Peneliti : "Kenapa kok senang?"
PD1 : "Karena ada hadiahnya bu"

Peneliti : "Apa kalian suka belajar dengan cara seperti itu ?"

PD1 : "Ya bu.. suka"

Peneliti :"Gimana tadi materinya masih ada yang bingung?"

PD2 : "Masih bu.!."

Peneliti : "Tentang apa yang masih bingung?"
PD3 : "kalau dibagi tapi masih ada sisa bu"

Peneliti : "kan sudah saya jelaskan pertemuan kemarin"

PD2 : "Lupa bu"

Peneliti : "kog lupa... apa tidak dipelajari lagi?"

PD3 : "Tidak bu"

Peneliti

: "Waduh... nanti dirumah dipelajari lagi, jangan malas belajar, belajar Matematika itu harus sering mengerjakan soal".

### 5) Catatan Lapangan

Selain menggunakan data dari observasi aktifitas guru dan peserta didik serta nilai dari hasil siklus I. Pengumpulan data peneliti juga menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagaian peserta didik masih diam ketika guru bertanya tentang apersepsi materi.
- Sebagian peserta didik menyimak penjelasan guru, meski masih ada yang bermain sendiri.
- c. Peserta didik kurang bersemangat dengan minimnya media.
- d. Pada saat pengerjaan siklus I, terlihat beberapa peserta didik berusaha menyontek jawaban milik teman.

## 6) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, observasi peneliti maupun peseta didik dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus I yang lebih baik dari nilai sebelumnya. Motivasi belajar peserta didik juga meningkat dari hasil observasi dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 23, 07% pada tes awal menjadi 46,15 % pada tes akhir siklus I. Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- b) Peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf kberhasilan, aktifitas peneliti dan aktifitas peseta didik masuk npada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.
- Suasana kelas yang belum terkondisikan dengan baik. Masih ada peserta didik yang bermain dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran
- d) Permasalahan kurang maksimalnya aktifitas peneliti dikarenakan masih baru pertama kali menerapkan penguatan, sehingga dalam prakteknya belum begitu bagus. Peneliti menerapkan penguatan verbal, hanya sedikit sekali yang termotivasi.

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik dan dari catatn lapangan. Peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan hadiah . Mereka dapat memahami konsep tentang materi pembagian dan secara leluasa mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri. Mereka lebih bersemangat jika media lebih dari cukup.

Berdasarkan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus II dan perlu adanya perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Berikut ini kekurangan dan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya :

Tabel 4.9 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II	
1	Masih ada peserta didik yang gaduh saat pembelajaran berlangsung	<u> </u>	
2	Minimnya media yang dibagikan kepada peserta didik	Menyiapkan media yang cukup	
3	Pada saat mengerjakan soal tes akhir, masih ada peserta didik yang mencotek temannya	Memotivasi peserta didik bahwa mereka pandai dan mampu mengerjakan sendiri	
4	Hanya sebagian kecil peserta didik termotivasi oleh penguatan verbal	Peneliti lebih menerapkan penguatan verbal dan penguatan non verbal secara efektif	

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.

## b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pembelajaran siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Materi yang akan disampaikan tetap seperti siklus I yaitu tentang pembagian, hanya saja ada penekanan penyampaian materi pada indikator pembelajaran pada siklus I yang masih belum dimengerti peserta didik.

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan pihak wali kelas. Pembelajaran siklus II akan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Januari 2016 pada pukul 07. 00 – 08.10 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2. Menyiapkan materi pembelajaran tentang pembagian
- Menyiapkan lembar observasi aktifitas peneliti, lembar observasi peserta didik dan angket
- 4. Menyiapkan lembar kerja siswa dan soal tes siklus II

# 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Selasa, 26 Januari 2016 pada pukul 07. 00 – 08.10 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaaran Matematika, teman sejawat dan guru mata pelajaran Matematika bertindak sebagai observer yang tugasnya mengamati segala tindakan peneliti saat menyampaikan materi pembelajaran serta mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmallah bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pentingnya materi yang diterapkan dalam sehari-hari serta memotivasi peseta didik dan beberapa pertanyaan sebagai pengingat dari materi yang akan disampaikan sebelumnya. Berikut apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik.<sup>3</sup>

Guru : "Apakah kalian masih ingat materi yang ibu ajarkan

kemarin?"

Peserta Didik : "masih bu...!"

Peserta Didik : "pembagian bu...!"

lain

Guru : "Iyaa...pintar, materi kemarin adalah pembagian"...

"coba..72 dibagi 3 berapa hasilnya berapa?"

Sebagian peserta: "24 bu...

didik

<sup>3</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III SD Negeri 3 Jepun Tulungagung pada tanggal 26Januari 2016

Sebagian peserta : (masih menghitung)

didik lain

Guru : "iya benar.... pintarrrr semuanya..."

Memasuki kegiatan inti (20 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan penjelasan terkait materi.

Gambar 4.4 Foto guru saat menyampaikan materi



Peneliti menjelaskan soal pada nomor 3 dan 4. Peserta didik memperhatikan dengan seksama. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk mengerjakan soal di papan tulis. Hanya anak-anak itu saja yang aktif mengerjakan soal di papan tulis. Peneliti memberikan hadiah pada peserta didik tersebut dengan lebih banyak dari sebelumnya, akhirnya mereka semua sangat antusias, mereka saling berebut untuk bisa mengerjakan di papan tulis. Akhirnya peneliti membuat soal sesuai dengan jumlah peserta didik. Peserta didik sangat senang sekali karena mendapat kesempatan. "kalian semua sangat hebat, bisa menyelesaikan soal dengan cepat". Kemudian peneliti

memberikan lembar kerja siswa. Adapun foto peserta didik saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa:

Gambar 4.5 Foto peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Siswa



Masih ada 2 anak yang masih mencontek jawaban dari teman sebangkunya. Peneliti memfasilitasi interaksi antara peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, memantau pekerjaan peserta didik, berkeliling dan mendekati peserta didik untuk memberikan penguatan serta meyakinkan bahwa pekerjaan teman belum tentu benar, yakin pada jawaban sendiri. Memberikan penguatan berupa doa, "karena tidak menyontek semoga anak-anak kelak menjadi anak yang pintar". Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas. Menanggapi jawaban teman dan memberikan penguatan berupa "ya, jawaban kamu sangat tepat" tidak lupa peneliti memberikan hadiah.

Memasuki kegiatan akhir (40 menit), peneliti memberikan tes akhir siklus. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah diberi materi pembelajaran dengan menenerapkan penguatan (*reinforcement*). Adapun foto peserta didik saat mengerjakan tes:

Gambar 4.6 Foto peserta didik saat mengerjakan tes siklus II



Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik. Peneliti memperingatkan kepada beberapa peserta untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sesuai dengan kemapuan masing-masing. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Setelah mengumpulkan jawaban, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada

pertemuan ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar untuk materi selanjutnya, selain itu materi pembelajaran kali ini akan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucap salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

## 3) Tahap Pengamatan Tindakan

## a. Data Hasil Tes Akhir (Post Tes) Siklus II

Soal tes akhir siklus II terdiri dari 5 soal, tiap soal ada 2 pernyataan yang berupa isian. Setiap soal yang dijawab benar mendapat nilai 20, apabila jawaban kurang tepat maka penilaian sesuai dengan kebijakan peneliti dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan jawaban peserta didik.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor Total	T/TT
1	KFW	P	60	Tidak Tuntas
2	FS	L	50	Tidak Tuntas
3	ADP	L	80	Tuntas
4	DP	L	75	Tuntas
5	DEP	L	85	Tuntas
6	EFP	L	100	Tuntas
7	JR	L	95	Tuntas
8	JGR	L	90	Tuntas
9	KEA	P	80	Tuntas
10	RF	L	80	Tuntas
11	RDS	L	75	Tuntas
12	SDHB	L	100	Tuntas
13	INH	L	100	Tuntas
Skor Total			1075	
Rata-Rata			82,69	
Ketu	ntasan Belajar (%)	·	-	84, 61%

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada peserta didik. Ini dibuktikan dengan skor rata-rata tes akhir siklus I adalah 66,53. Sedangkan skor rata-rata tes akhis siklus II 82,69. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat dari tes akhi siklus I sebesar 23,07% menjadi 46,15%. Pada tes akhir siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 6 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 7 anak, sedangkan pada tes akhir siklus II pesrta didik yang tuntas sebanyak 11 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 2 anak.

#### b. Data Hasil Observasi

Observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, baik untuk kinerja guru maupun kinerja peserta didik. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi yaitu lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Menentukan dan pentingnya materi	4	5
	4. Memberi motivasi belajar	3	4

## Lanjutan Tabel 4. 11

Inti	1. Menyampaikan materi	5	5
	2. Memfasilitasi terjdinya interaksi	5	5
	antar peserta didik dengan guru, sumber belajar		
	3. Membimbing dan mengarahkan menyelesaikan lembar kerja	5	5
	4. Mempresentasikan di depan kelas	4	4
Akhir	1. Pemberian tes akhir tindakan	5	5
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
	Jumlah skor	45	47
Skor Maksimal		50	50
	Prosentase skor $(\frac{N}{R} \times 100\%)$	$\frac{45}{50}$ x100%=90%	$\frac{47}{50}$ x100%=94
Prosentase nilai rata-rata		$\frac{90\% + 94\%}{2} = 92\%$	

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Presentase aktifitas pengamat 1 dan 2 adalah  $\frac{90\%+94\%}{2}$  = 92%. Sesuai dengan taraf yang ditetapkan, maka aktifitas guru pada siklus II berada pada kategori **sangat** baik.

Tabel 4.12 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \le NR \le 100 \%$	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 89 %	В	3	Baik
70 % ≤ NR < 79 %	С	2	Cukup
60 % ≤ NR < 69 %	D	1	Kurang
$0 \% \le NR < 59 \%$	Е	0	Sangat kurang

Untuk jenis pengamatan kedua adalah hasilpengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan 2 terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Aktifitas Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas	5	5
	keseharian		
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Menentukan materi dan	3	5
	pentingnya materi		
	4. Motivasi peserta didik	5	3
Inti	1. Mendengarkan penjelasan	5	5
	guru		
	2. Memahami lembar kerja	5	5
	3. Memanfaatkan sarana	5	5
	yang tersedia		
	4. Mempresentasikan hasil	5	5
	kerja		
Akhir	1. Mengerjakan lembar tugas	5	5
	siswa pada akhir tindakan		
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah skor		45	46
Skor Maksimal		50	50
Prosentase skor ( $\frac{N}{R}$ x 100%)		$\frac{45}{50}$ x100%=90%	$\frac{46}{50}$ x100%=92%
Prosentase nilai rata-rata		$\frac{90\% + 92\%}{2} = 91\%$	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik pada siklus II sudah sesuai harapan. Sebagaian besar indikator dan deskriptor pengamatan sudah muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Presentase aktifitas peserta didik adalah sebesar  $\frac{90\%+92\%}{2}$  = 91%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang diterapkan, maka

taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Selain dari hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:.

- 1. Peserta didik sudah menunjukkan rasa percaya diri.
- 2. Peneliti didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penguatan (*reinforcement*).
- 3. Peneliti cukup mampu mengkondisikan kelas.

#### c. Data Hasil Motivasi

Melalui angket, peneliti dapat mengenal tentang minat, masalah kebutuhan, ambisi anak. Hasil skor motivasi peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.14 Tabel Hasil Motivasi Peserta Didik

No	Nama	Angket akhir		Jumlah skor
110		Intrinsik	Ekstrinsik	0 4444444 54404
1	KFW	43	35	78
2	FS	34	34	68
3	ADP	40	28	68
4	DP	48	35	83
5	DEP	51	34	85
6	EFP	55	42	97
7	JR	44	40	84

Lanjutan Tabel 4. 14

8	JGR	44	35	79
9	KEA	45	30	75
10	RF	48	35	83
11	RDS	44	33	77
12	SDHB	55	40	95
13	INH	53	39	92
Jumlah				1064
Rata-rata				81,84

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum motivasi peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dengan jumlah rata-rata skor angket sebelum *pre test* sebesar 71, 23 dan sesudah *post test* II rata-rata 81,84. Skor maksimal adalah 120. Jadi prosentase aktifitas peserta didik sesudah *post test* II adalah sebesar :  $NR = \frac{81,84}{120} \times 100 \% = 68,2\%.$  Maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori baik. Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan motivasi peserta didik.

Tabel 4.15 Penentuan Taraf Keberhasilan Motivasi Peserta Didik

No	Presentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	80-100%	Sangat baik
2	60-79%	Baik
3	40-59%	Cukup
4	20-39%	Kurang
5	0-19%	Sangat kurang

# 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelakasanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, observasi peneliti maupun peserta didik dan catatan lapangan adalah pada tindakan siklus II sebagian peserta didik

sudah menguasai seluruh indikator pembelajaran dan pemahaman pesert didik sudah mencapai pada tujuan yang diharapkan. Terlihat dari hasil tes siklus II dari 13 peserta didik yang mengikuti tes, 11 diantaranya telah tuntas dan 2 yang belum tuntas dengan ketuntasan mencapai 84,61%.

Kemudian peneliti melihat paparan data dari hasil observasi. Dari hasil observasi guru, guru sudah terlihat menguasai kelas dan persiapan pembelajarannya juga lebih matang. Dari hasil observasi tindakan guru terjadi peningkatan dari 79% masuk pada kategori cukup meningkat menjadi 92% masuk pada kategori sangat baik. Pada observasi tindakan peserta didik, peserta didik juga terlihat aktif dan berani dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I. Pada observasi tindakan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 79% masuk pada kategori cukup meningkat menjadi 91% masuk pada kategori sangat baik. Pada motivasi belajar, peserta didik terlihat sangat antusias dan saling berebutan mengerjakan soal yang ada di papan tulis dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada pengisian angket, skor peserta didik juga mengalami peningkatan dari 59% meningkat menjadi 68,2%. Pada hasil observasi sudah banyak mengalami peningkatan seperti peserta didik sudah menunjukkan keseriusannya dalam belajar, tambah aktif dan tambah semangat, minat peserta didik terhadap materi pelajaran juga semakin bertambah sehingga motivasi

meningkat dan hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Guru sudah betul-betul siap dalam penguasaan materi serta penerapan penguatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan penguatan (*reinforcement*). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

#### a. Temuan umum

## 1. Temuan penelitian pada proses pembelajaran

Ada peningkatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.

# 2. Temuan penelitian pada hasil pembelajaran

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dengan menerapkan penguatan (*reinforcement*). Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata kelas pada silus I 66,53 dengan presentase ketuntasan belajar 46,15% (dari 13 peserta didik yang

mengikuti tes, 6 tuntas dan 7 peserta didik belum tuntas), menjadi nilai rata-rata kelas 82,69 dengan prsentase ketuntasan belajar 84,61% (dari 13 peserta didik yang mengikuti tes, 11 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik dinyatakan belum tuntas).

### 3. Temuan penelitian pada motivasi belajar

Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan penguatan (*reinforcement*). Ketika peserta didik diberi penjelasan tentang materi pelajaran, peserta didik terlihat jenuh, tetapi ketika diberi penghargaan dalam menyelesaikan masalah dengan media, peserta didik lebih bersaing dengan peserta didik lainnya. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan skor rata-rata kelas 71,23 dengan presentase motivasi 59% pada kategori cukup menjadi skor rata-rata kelas 81,84 dengan presentase motivasi 68,2% pada kategori baik.

#### b. Temuan khusus

- Ada peserta didik yang suka bermain sendiri seperti tidak memperhatikan penjelasan peneliti, tetapi mampu mengerjakan soal tes akhir dengan nilai yang bagus.
- 2. Menggunakan media dengan jumlah lebih banyak dapat meningkatkan motivasi. Terlihat dengan adanya media yang cukup, dalam mengerjakan soal peserta didik terlihat kurang berantusias akan tetapi dengan menggunakan media yang lebih dari cukup motivasi peserta didik terlihat sangat berantusias.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan penguatan . penelitian ini dilaksanakan di kelas III pada mata pelajaran Matematika materi pembagian dengan jumlah peserta didik 13 orang (11 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2016 dan hari Kamis 21 Januari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 26 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melaakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisa tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata dan pengisian angket masih kategori cukup. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika dan fokus penelitian ini pada materi pembagian.

#### 1. Langkah-Langkah Pemberian Penguatan (reinforcement)

Penerapan penguatan (*Reinforcement*) pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian memiliki dua komponen penguatan yaitu komponen penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Berikut pembahasan rincinya:

# 1) Penguatan Verbal

Pada tahap ini peneliti melakukan aktivitas keseharian meliputi, mengucap salam, doa, absensi dan menyampaikan tujuantujuan pembelajaran. peneliti memotivasi peserta didik dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Daitin Tarigan yang menyatakan bahwa "Siswa sekolah dasar masih belum mampu berfikir formal karena orientasi masih terkait dengan benda-benda kongkrit. Ini bukan berarti bahwa matematika tidak mungkin diajarkan di sekolah dasar, akan tetapi lebih baik diajarkan sejak usia balita. Maka dari itu pembelajaran matematika diarahkan kepada situasi permasalahan yang nyata (realistik)".<sup>4</sup>

Peneliti menyampaikan materi. Selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan media. Media yang digunakan dapat mengarahkan perhatian peserta didik serta dapat menimbulkan motivasi. Sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa "media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Daitin Tarigan, *Pembelajaran Matematika Realistik*, (Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 14

lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya."<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja siswa. Selama proses menyelesaikan lembar kerja, peneliti tidak lantas diam saja, melainkan berkeliling memantau peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang mengerjakan sendiri atau mencontek serta memberikan penguatan untuk percaya kepada jawabannya sendiri dan memfasilitasi interaksi peserta didik dalam permasalahan yang dikerjakan. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas. Peneliti memberikan pujian menjawab soal dengan benar. Penguatan atau pujian yang digunakan guru bervariasi dari kata bagus, pintar, hebat dan lainnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa "tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Penguatan verbal dengan kata-kata dapat berupa: benar, bagus, tepat, ya, setuju, cerdas, betul". 6

# 2) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal terdiri dari memberikan sentuhan, pendekatan, kegiatan menyenangkan, simbol atau benda, gerak badan dan penguatan tidak penuh pada peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peseta didik untuk bertanya jika masih

<sup>6</sup> Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 81

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 26

ada yang belum dipahami. Selain itu peneliti selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Peneliti selalu menggunakan penguatan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik melalui mimik dan gerakan badan. Peneliti memberikan penguatan untuk merespon tingkah laku peserta didik dengan gerakan mimik seperti senyum. Ketika peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa, peneliti memberikan penguatan dengan cara mendekati. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang menjelaskan bahwa "guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa."

Peneliti telah menerapkan penguatan tak penuh dan penguatan tidak penuh kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab soal dengan lengkap. Penguatan tidak penuh diterapkan peneliti dengan cara mengalihkan pertanyaan kepada peserta didik lainnya yang dapat menyempurnakan jawaban. Peneliti memberikan pujian sesuai dengan konteksnya dan tidak berlebihan sehingga peserta didik tidak patah semangat dan tetap menyadari kesalahannya. Hal ini sesuai dengan Moh. Uzer Usman yang berpendapat bahwa "penguatan tak penuh diterapkan guru jika siswa memberikan jawaban yang hanya ebagian benar saja, guru

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Ibid

hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya."8

Pada akhir kegiatan, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan hari ini, serta meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat. Pada setiap akhir siklus peneliti membagikan lembar kerja sebagai tes akhir tindakan atau *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam setiap siklus-siklusnya.

# 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Selama pembelajaran dengan menerapkan penguatan (*reinforcement*) terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas III. Peningkatan belajar dapat dilihat dari mulai saat *pre test*, siklus I sampai dengan tes siklus II.

Peningkatan hasil mulai dari *pre test*, siklus I sampai dengan tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16 Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

W	Nilai		
Kriteria	Pre test	Siklus I	Siklus II
Total Skor	800	865	1075
Rata-rata	61,53	66,53	82,69
Jumlah peseta didik keseluruhan	13	13	13
Jumlah peserta didik yang tuntas	3	6	11

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 82

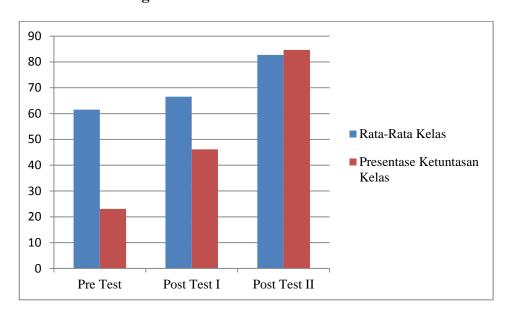
.

Lanjutan tabel 4.16

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10	7	2
Jumlah peserta didik yang tidak tes	-	-	-
Presentase ketuntasan	23,07%	46,15%	84,61%

Dari tabel tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar dari masing-masing peserta didik di setiap siklus. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik dari saat *pre tes* 61,53 dengan presentase ketuntasan 23,07% meningkat menjadi 66,53 dengan presentase ketuntasan 46,15% (tes siklus I) dan meningkat lagi menjadi 82,69 dengan presentase ketuntasan 84,61% (tes siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar di bawah ini

Gambar 4.7 Peningkatan Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan



Selain dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar peserta didik yang masing-masing siklus mengalami penigkatan. Adapun KKM yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah 71. Mulai dari *pre test* 

yang dilakukan peserta didik tercatat 10 peserta didik yang belum tuntas dan hanya 3 peserta didik yang dinyatakan tuntas atau 23,07% dari presentase ketuntasan.

Kemudian terjadi peningkatan pada prsentase siklus I yaitu dari 13 peserta didik yang mengikuti tes ada 6 peseta didik yang dinyatakan tuntas dan 7 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas atau 46,15% dari presentase ketuntasan. Begitu pula pada siklus II terjadi peningkatan dari 13 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 11 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik dinyatakan belum tuntas atau 84,61% dari presentase ketuntasan. Berdasarkan yang peneliti lakukan, bahwa pemberian penguatan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga dilakukan oleh Wiji Astuti dalam skripsinya bahwa "pembelajaran tindakan sebelum penguatan dengan skor rata-rata siswa adalah 76,67. Ketuntasan kelas tercapai 55,55%. Pembelajaran tindakan setelah guru memberi penguatan dengan skor rata-rata 86,11. Ketuntasan kelas telah tercapai 94,44%.

### 3. Motivasi Belajar

Selama pembelajaran dengan menerapkan penguatan (*reinforcement*) terjadi peningkatan motivasi pada peserta didik kelas III. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari mulai sebelum *pre tes* dan sesudah tes siklus II. Peningkatan motivasi mulai sebelum *pre test* dan sesudah tes siklus II dpat dilihat pada tabel dibawah ini

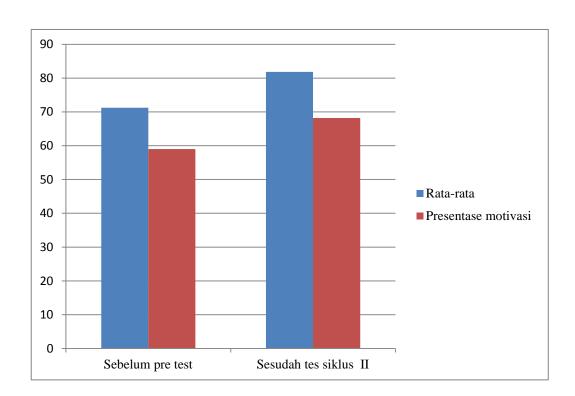
.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Wiji Astuti, : "Pemberian Penguatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Tempuran II Kecamatan Pasrepan", (Dalam skripsi Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang, 2009)

Tabel 4.17 Data Peningkatan Motivasi Peserta Didik

T7 ***	Nilai		
Kriteria	Sebelum pre test	Sesudah tes siklus II	
Total skor	926	1064	
Rata-rata	71,23	81,84	
Jumlah peserta didik yang tidak tes	-	-	
Presentase motivasi	59%	68,2%	

Dari tabel tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan motivasi belajar dari masing-masing peserta didik. Hal ini dapat diketahui total skor peserta didik sebelum *pre tes* 926 dan rata-rata 71,23 dengan presentase motivasi 59% meningkat menjadi total skor 1064 dan rata-rata 81,84 dengan presentase 68,2% (sesudah tes siklus II). Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.8 Peningkatan rata-rata dan Presentase Motivasi

Berdasarkan yang peneliti lakukan, bahwa pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal tersebut juga dilakukan oleh Novi Ayu Candra dalam skripsinya bahwa "Dengan menggunakan strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) pada mata pelajaran Matematika, ternyata motivasi belajar peserta didik juga meningkat dari hasil observasi pada pre-test (68,3%) siklus I (81,3%) dan pada siklus II (89,2%)". <sup>10</sup>

.

Novia Ayu Candra: "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Matematika pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Pemberian Reiforcement (Penguatan) Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tahun Ajaran 2011/2012"(Dalam skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2012)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penguatan (*reinforcement*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik *s*esuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.